

**KAJIAN REPRESENTASI: FOTO BUDAYA PONOROGO  
KARYA OKI CAHYO NUGROHO**



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENGAJIAN SENI FOTOGRAFI**

**M. Mahyaya Nafi'  
1410032131**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2021**

**KAJIAN REPRESENTASI: FOTO BUDAYA PONOROGO  
KARYA OKI CAHYO NUGROHO**



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENGAJIAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Derajat Sarjana  
Program Studi Fotografi

**M. Mahyaya Nafi'**  
**1410032131**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2021**

**KAJIAN REPRESENTASI: FOTO BUDAYA PONOROGO  
KARYA OKI CAHYO NUGROHO**

Diajukan oleh  
**M. Mahyaya Nafi'**  
1410032131

Skripsi Pengkajian Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 8 Juni 2021

Pembimbing I / Ketua Penguji



**Kusriani, S.Sos., M.Sn.**  
NIDN: 0031077803

Pembimbing II / Anggota Penguji



**Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.**  
NIDN: 0007057501

Cognate / Anggota Penguji



**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIDN: 0027117702

Ketua Jurusan



**Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.**  
NIP: 19760713 200812 1 004



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIP: 19771127 200312 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Mahyaya Nafi'  
No. Mahasiswa : 1410032131  
Jurusan/Minat Utama : S-1 Fotografi  
Judul Skripsi : Kajian Representasi: Foto Budaya Ponorogo  
Karya Oki Cahyo Nugroho

menyatakan bahwa pada Karya Tulis Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggung jawab atas Karya Tulis Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, .....

Yang menyatakan

M. Mahyaya Nafi'

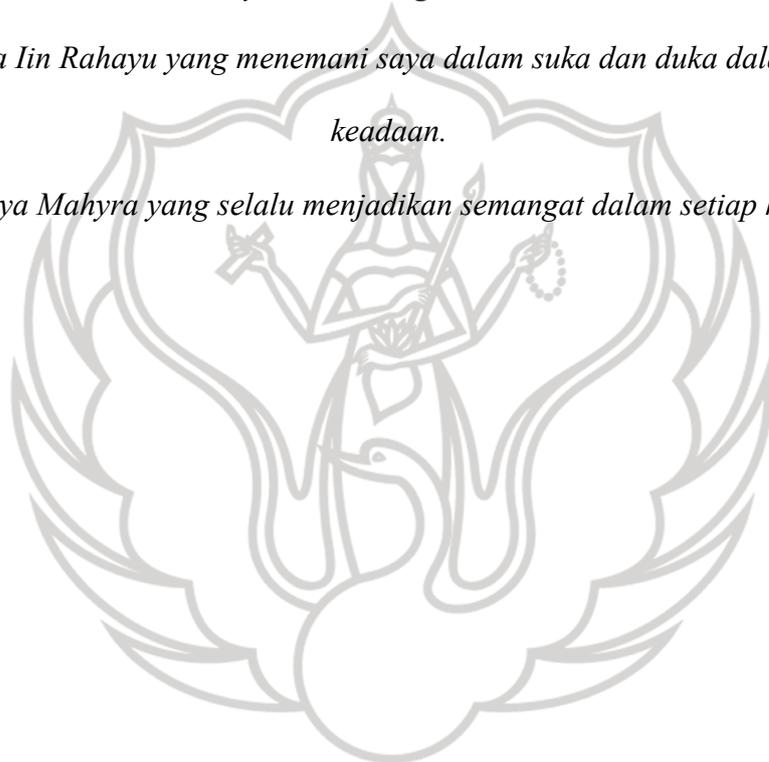
## PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.*

*Istri saya Iin Rahayu yang menemani saya dalam suka dan duka dalam setiap keadaan.*

*Putri saya Mahyra yang selalu menjadikan semangat dalam setiap keadaan.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik serta hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan waktu yang sangat panjang ini sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan kelulusan drajat S-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Atas bantuan dan dukungan dalam penyelesaian Skripsi Karya Seni ini penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa diberikan tanpa terputus.
2. Kedua orang tua saya M. Nuraini Ahmadi dan Ervita Herlina yang telah memberi dukungan materi serta moril yang selalu sabar memberi dukungan untuk selalu bersemangat mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Istri saya tercinta Iin Rahayu yang selalu sabar memberi dukungan dan semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir skripsi ini.
4. Putri saya tersayang Mahyra Zaneta Nafi' yang selalu menjadi penyemangat saya dalam melakukan segala hal.
5. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi serta Dosen Pembimbing Akademik.
6. Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I serta Sekretaris Jurusan Program Studi Fotografi yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi Pengkajian Karya Seni.

7. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II atas saran-saran dan kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi Pengkajian Karya Seni.
8. Seluruh dosen Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
10. Oki Cahyo Nugroho yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
11. Muhammad Zakaria Saputra, Rofiq Nurdiansyah, Muh. Deni Darmawan, dan Ahmad Faizin yang telah mendukung dan memberi semangat dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
12. Teman-teman fotografi angkatan 2014 yang telah memberi dukungan selama perkuliahan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir pengkajian karya seni ini masih jauh dari kriteria penelitian yang sempurna. Oleh karena itu, kritik yang membangun dan saran sangat penulis harapkan agar bisa lebih baik lagi kedepannya.

Yogyakarta, .....

M. Mahyaya Nafi'

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Metode Penelitian .....	6
1. Desain Penelitian .....	6
2. Teknik Pengumpulan Data .....	7
3. <i>Purposive</i> Sampling .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Circuit of Culture</i> Stuart Hall .....	11
B. Elemen Visual Gene Markowski .....	13
<b>BAB III OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Objek Penelitian .....	16
1. <i>Keling Dance</i> .....	17
2. Merayakan Suka Cita .....	18
3. <i>Reyog Obyogan</i> .....	20
4. <i>Jathil Dancer</i> .....	22
5. <i>King Klanasewardana</i> .....	24
B. <i>Purposive</i> Sampling .....	26
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Sampel Foto 1 “Merayakan Suka Cita” .....	28
B. Sampel Foto 2 “Reyog Obyogan” .....	34
C. Skema penelitian .....	40
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Simpulan .....	41
B. Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	44
<b>LAMPIRAN</b> .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram <i>Circuit of Culture</i> Stuart Hall .....	12
Gambar 2. <i>Keling Dancer</i> .....	17
Gambar 3. Merayakan Suka Cita.....	18
Gambar 4. Reyog Obyogan .....	20
Gambar 5. <i>Jathil Dancer</i> .....	22
Gambar 6. <i>King Klanasewandana</i> .....	24
Gambar 7. Sampel 1 Merayakan Suka Cita.....	28
Gambar 8. Sampel 2 Reyog Obyogan .....	34
Gambar 9. Skema Penelitian.....	40



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Elemen visual foto “Merayakan Suka Cita”.....	30
Tabel 2. Elemen visual foto “Reyog Obyogan”.....	35



## ABSTRAK

Fotografi kebudayaan yang dibuat oleh Oki Cahyo Nugroho merupakan representasi atau perwakilan salah satu keluhuran tradisi dan kebudayaan masyarakat Ponorogo. Sebagai fotografer yang berlatar belakang kebudayaan Jawa khususnya Ponorogo dengan bekal ilmu fotografi Oki Cahyo Nugroho terpanggil untuk turut serta dalam berkontribusi pada kemajuan kebudayaan. Kehadiran fotografi budaya menjadi sangat penting, saat ini cara bertutur fotografi dengan kemasan yang estetis memperkaya wacana kebudayaan juga langsung memperkenalkan kebudayaan itu sendiri kepada masyarakat. Fotografi kebudayaan Oki merepresentasikan kebudayaan Ponorogo secara menyeluruh dengan pendekatan yang mudah dinikmati. Penelitian ini juga melihat relasi antara fotografi dan kebudayaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori sirkuit budaya Stuart Hall. Dalam sirkuit budaya ada lima kerangka kerja yang digunakan untuk mengkaji satu kebudayaan antara lain; *representation*, *identity*, *consumption*, *regulation* dan *production* lima poin tersebut saling berkaitan. Khusus pada penelitian ini hanya menggunakan *representation* sebagai teori untuk melihat relasi fotografi dengan kebudayaan. Setelah melakukan penelitian foto kebudayaan Oki Cahyo Nugroho menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana fotografi memiliki relasi terhadap kebudayaan ditemukan bahwa fotografi merupakan salah satu media penunjang untuk berkomunikasi melalui bahasa visual. Hasil dari penelitian foto tersebut didapatkan bahwa masyarakat Ponorogo masih sangat antusias juga masih menjunjung tinggi nilai kearifan lokal di tengah gempuran modernisasi.

**Kata Kunci:** kebudayaan, Reyog Ponorogo, fotografi, sirkuit budaya, Oki Cahyo Nugroho

## ABSTRACT

Cultural photography made by Oki Cahyo Nugroho is a representation of one of the noble traditions and culture of the Ponorogo people. As a photographer with a background in Javanese culture, especially Ponorogo, with the knowledge of photography, Oki Cahyo Nugroho is called to participate in contributing to the advancement of culture. The presence of cultural photography is very important, nowadays the way to speak photography with aesthetic packaging enriches cultural discourse and also directly introduces culture itself to the public. Oki's cultural photography represents Ponorogo's culture as a whole with an easy-to-enjoy approach. This study also looks at the relationship between photography and culture by using qualitative research methods with Stuart Hall's cultural circuit theory. In the cultural circuit there are five frameworks used to study a culture, including; The five points of representation, identity, consumption, regulation and production are interrelated. Especially in this study, only using representation as a theory to see the relationship between photography and culture. After conducting research on cultural photos of Oki Cahyo Nugroho using qualitative research to find out how photography has a relationship with culture, it was found that photography is one of the supporting media to communicate through visual language. The results of the photo research show that the people of Ponorogo are still very enthusiastic and still uphold the value of local wisdom in the midst of the onslaught of modernization.

**Keywords:** culture, Reyog Ponorogo, photography, circuit of culture, Oki Cahyo Nugroho

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fotografi kebudayaan merupakan suatu aktivitas merekam atau mengarsipkan sebuah pagelaran kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat dalam ranah kebudayaan. Fotografi kebudayaan lahir atas kesadaran masyarakat akan betapa pentingnya mengabadikan praktik-praktik peninggalan leluhur. Kemajuan dunia teknologi sangat berperan penting dalam menghasilkan produk-produk kamera serta lensa yang semakin terbaru hal ini turut serta mempengaruhi kualitas gambar (foto). Semakin mudahnya mengakses peralatan fotografi dewasa ini berbanding lurus dengan semakin meningkatnya daya kreativitas masyarakat yang berdampak pada bermunculannya ragam atau jenis foto-foto kebudayaan.

Dalam perjalanannya fotografi bukan sekadar untuk merekam objek atau membekukan objek yang bergerak namun juga fotografi hari ini sudah menjadi salah satu instrumen penting dalam berkontribusi terhadap peradaban. Ada banyak klasifikasi dalam dunia fotografi yang bisa dilihat tergantung dari sisi fungsionalnya.

Diskursus fotografi dibagi atas tiga klasifikasi yaitu; fotografi seni, fotografi komersial/*advertising*, dan fotografi jurnalistik. Pada penelitian ini khusus meneliti salah satu cabang dari klasifikasi dunia fotografi ialah fotografi jurnalistik. Fotografi jurnalistik merupakan salah satu genre fotografi yang menggunakan imaji foto sebagai medium penyampai pesan berita atau informasi tentang peristiwa,

orang, atau hal tertentu, yang didasarkan pada fakta dan data (Kusrini, 2018:36) dalam fotografi jurnalis ada beberapa bagian-bagian salah satunya adalah fotografi kebudayaan atau fotografi dokumenter yang meliput peristiwa atau kegiatan berdasarkan data dan fakta. Fotografi dokumenter sendiri adalah salah satu genre dalam fotografi, karya-karya fotografi dokumenter merupakan upaya seorang fotografer dalam mengarsipkan dan membentuk sebuah alur cerita yang berdasarkan fakta yang terjadi karena sifatnya harus menyampaikan kebenaran. Buku *Time-Life Books* memberi pengertian tentang foto dokumenter sebagai “*A depiction of the realworld by photographer whose intent is to communicate something of importance- to make a comment-that will be understood by viewer.*” (Purwaningsih. 2018:95).

Perkembangan *Reyog* Ponorogo di tengah majunya komunitas budaya global mempunyai cara khusus dan berbeda dalam penyampaian informasi, beragam foto kebudayaan yang bisa kita jumpai hari ini juga terlihat sangat variatif dan menarik, hal ini tentu sejalan dengan perkembangan peranti fotografi yang semakin canggih dan modern.

Perkembangan informasi yang semakin maju juga turut melahirkan banyak penggiat atau pelaku fotografi, ada yang hanya sebatas hobi juga ada yang bekerja secara profesional untuk meliput kegiatan budaya. Seperti Oki Cahyo Nugroho pria kelahiran Magetan yang menetap di Ponorogo ini telah menggeluti fotografi sejak ia melangsungkan studi fotografi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada 2001. Berbagai penghargaan sudah ia raih seperti karya foto terpilih lomba foto kreatif “GERAK” bulan Desember 2 di Majalah FOTOmedia.

Sepanjang karier fotografi Oki Cahyo banyak meliput dan merekam kegiatan-kegiatan kebudayaan *Reyog* Ponorogo. Foto-foto kebudayaan Oki Cahyo Nugroho tidak hanya dilirik media dalam negeri, tetapi ia juga berhasil memperkenalkan kebudayaan khas Nusantara ke dunia luar. Oki Cahyo Nugroho menangkap momen-momen yang dikemas dengan estetis dari gerak para penari *Reyog*.

Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti tergerak untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap karya fotografi budaya Oki Cahyo Nugroho dengan menggunakan elemen representasi dalam konsep sirkuit budaya. Sehingga diharapkan dapat menganalisis karya seni fotografi dalam keterlibatannya di panggung kebudayaan.

Representasi menurut Stuart Hall dalam Surahman, yakni suatu proses di mana sebuah arti *meaning* yang diproduksi dengan menggunakan bahasa *language* serta dipertukarkan oleh antar-anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan *culture*. Representasi merupakan sebuah penggabungan antara konsep *concept* dalam benak kita dengan menggunakan bahasa. Bahasa tersebut yang memungkinkan kita untuk mengartikan sesuatu baik berupa sebuah benda, orang, kejadian yang nyata *real*, dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata *fictional* (Surahman, 2014:43).

Merujuk pada *circuit of culture* (sirkuit budaya) dalam konteks penelitian ini menggunakan representasi yang merupakan satu dari ke lima elemen *circuit of culture* (sirkuit budaya) sebagai metode untuk meneliti lebih jauh karya fotografi kebudayaan milik Oki Cahyo Nugroho. Sirkuit budaya merupakan pemikiran

Stuart Hall yang membahas mengenai keterkaitan antara representasi, identitas, regulasi, konsumsi dan produksi. Kesatuan ini berkaitan dengan bagaimana suatu makna diproduksi dari penggambaran identitas atau peristiwa dalam suatu aktivitas kebudayaan. Aktivitas kebudayaan yang dimaksud merupakan konstruksi dari proses *shared meaning* (pembagian makna) produk budaya yang dihasilkan (Fuad, 2017: 5).

Melalui fotografi Oki Cahyo Nugroho memperkenalkan budaya Ponorogo menggunakan media karya fotografi jurnalistik yang dipublikasikan lewat media nasional maupun internasional. Tentu hal tersebut tidak lepas dari pengalaman serta kemampuan Oki Cahyo Nugroho mengolah rasa dan kepekaannya terhadap kebudayaan sehingga bisa menghasilkan karya fotografi kebudayaan yang estetis. Tidak hanya *Reyog* Ponorogo, Oki Cahyo Nugroho juga banyak meliput momen-momen kegiatan kebudayaan yang ada di Ponorogo seperti budaya *Grebeg Suro* yang merupakan budaya tahunan Kabupaten Ponorogo dan beberapa tari tarian yang tidak kalah penting yang juga merupakan kesenian khas di Ponorogo.

Berdasarkan uraian di atas yaitu kebudayaan fotografi yang semakin maju sehingga memunculkan banyaknya penggiat atau pelaku fotografi, di mana salah satunya adalah Oki Cahyo Nugroho. Banyaknya prestasi dan karya yang dimilikinya, peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji/meneliti karya fotografi budaya dari fotografer Oki Cahyo Nugroho menggunakan *circuit of culture* sebagai landasan teori. Penelitian ini berjudul “Kajian Representasi: Foto Budaya Ponorogo Karya Oki Cahyo Nugroho”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas adapun hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi budaya pada aspek formal yang ada dalam foto kesenian Ponorogo karya Oki Cahyo Nugroho?
2. Bagaimana relasi elemen *circuit of culture* dalam foto budaya Ponorogo karya Oki Cahyo Nugroho?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian karya seni ini:

- a. Mendeskripsikan aspek formal dalam fotografi budaya;
- b. Menjelaskan bentuk representasi dan interpretasi budaya dalam foto karya Oki Cahyo Nugroho;
- c. Mengidentifikasi relasi sirkuit budaya dalam foto-foto karya Oki Cahyo Nugroho; dan
- d. Mengetahui posisi karya fotografi dalam mendokumentasikan hasil seni budaya masyarakat.

### 2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian karya seni ini:

- a. Menambah literasi penulisan atau pengkajian fotografi budaya;
- b. Menambah wawasan kepada publik mengenai *circuit of culture* dalam karya fotografi budaya; dan

- c. Menambah wacana pengkajian di lingkungan civitas akademik terutama di bidang fotografi dan menjadi bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian, yaitu penelitian yang nantinya, menurut Strauss & Corbin (dalam Irwandi & M. Fajar Apriyanto 2012: 30), temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya. Hal ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2010: 190) dalam bukunya berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Penelitian lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah (Azwar, 1998: 5). Kegiatan dalam penelitian ini antara lain pengumpulan data mentah, pengenalan data, pengelompokan atau pemilihan data, *review* hasil pemilihan sampai dengan merangkai data.

Setelah melalui proses pengamatan atas karya-karya fotografi kebudayaan milik Oki Cahyo Nugroho, wawancara dan penentuan sampel, foto-foto karya Oki

Cahyo Nugroho selanjutnya akan dilakukan penelitian mendalam dan menguraikan teori representasi yang ada pada karya fotografi. Agar dapat menghasilkan deskripsi yang bersifat analisis. Penelitian ini secara garis besar mengumpulkan informasi-informasi umum mengenai karya-karya foto dan latar belakang Oki Cahyo Nugroho. Tahapan selanjutnya melakukan analisis aspek-aspek *circuit of culture* dan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menggunakan teori representasi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti sebagai penunjang pengkajian sebagai berikut:

### a. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan kajian pustaka untuk melengkapi dan memperjelas data-data dan teori yang berhubungan dengan kajian foto budaya Ponorogo karya Oki Cahyo Nugroho, yang meliputi jurnal, buku, majalah, katalog pameran dan beberapa media, baik cetak maupun digital lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

Kajian pustaka ini berguna untuk menganalisis lebih rinci karya maupun proses kreatif fotografer. Dengan adanya kajian pustaka aspek-aspek yang tidak tampak secara langsung dalam foto dapat dianalisis dan dipakai sebagai acuan dalam proses penelitian.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang

memberikan informasi atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2010: 190). Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dengan penelitian dari narasumber.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam secara formal maupun informal dengan narasumber untuk menggali informasi pendukung penelitian. Narasumber yang dimaksud adalah fotografer yang dalam hal ini adalah Oki Cahyo Nugroho dan narasumber lain yang dianggap mampu dan menguasai informasi terkait objek yang dituju dalam penelitian. Metode ini dipandang efektif untuk pengumpulan data dan mengkonfirmasi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan kumpulan data jurnal, artikel, foto-foto yang penulis dapatkan melalui media elektronik yang berhubungan dengan aktivitas yang memuat kegiatan berkarya Oki Cahyo Nugroho melalui karya tulis atau fotografi .

3. *Purposive* Sampling

Proses pemilihan sampel menggunakan metode *purposive* sampling diperlukan agar lebih fokus pada pokok permasalahan serta nantinya penelitian dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan diseleksi berdasarkan materi pembahasan sehingga didapatkan hasil penelitian yang optimal. Reduksi data dilakukan berdasarkan relevansi kajian karya foto Oki Cahyo Nugroho dengan aspek-aspek yang melingkupinya.

## E. Tinjauan Pustaka

Terlepas berbagai unsur yang terikat pada sebuah wujud fisiknya, karya foto adalah produk yang akan dinikmati oleh konsumen. Sampainya produk ke mata konsumen, yang dalam penelitian ini adalah penikmat foto terbawa konstruksi ideologis yang ingin disampaikan oleh fotografer. Konstruksi ideologis ini akan dimaknai dan dinegosiasikan secara dialektis oleh konsumen yang kemudian akan memunculkan ruang kritis di antara relasi produsen foto dengan konsumen. Perihal inilah yang akan diamati dalam hasil karya foto tentang budaya Oki Cahyo Nugroho.

Pada penelitian ini juga menggunakan penelitian yang memiliki keterkaitan dari sisi kesamaan teori yang digunakan seperti jurnal yang berjudul '*Brightspot Market* sebagai Representasi Identitas "Cool" Kaum Muda di Jakarta' yang ditulis oleh Carolina Junifer dan dipublikasikan di *LabSosio*, pusat kajian sosiologi FISIP-UI.

Penelitian yang berjudul "Kajian Representasi: Foto Budaya Ponorogo Karya Oki Cahyo Nugroho". Merujuk juga dari jurnal ilmiah yang berjudul Representasi Nasionalisme Warga Perbatasan Kalimantan Barat Dalam Film Tanah Surga Katanya. (Febryana. 2014). Kajian Representasi dalam penelitian Febryana Dewi Nilasari menjadi penting untuk menciptakan konstruksi ideologi yang ingin disampaikan kepada penikmat. Melalui kajian representasi inilah Febriana Dewi Nilasari menganalisis yang kemudian akan direpresentasikan. Tahap ini dapat dikatakan ada penyampaian makna dari fotografer kepada penikmat. Dengan begitu

*circuit of culture* dalam kajian fotografi dijadikan sebagai pijakan untuk membaca makna dalam karya fotografi milik Oki Cahyo Nugroho.

Pokok bahasan utama dalam penelitian ini meliputi analisis teori *circuit of culture* Stuart Hall pada karya fotografi kebudayaan milik Oki Cahyo Nugroho. Untuk menunjang teori tersebut dalam penelitian ini akan merujuk pada jurnal berjudul Representasi Budaya Dalam Iklan (Analisa Semiotika Iklan Marjan Versi Tari Betawi dan Sepatu Roda) oleh Dian Handayani dalam jurnal tersebut yang menjadi acuan ialah, pada penggunaan teori representasi Stuart Hall.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada dengan menggunakan teori yang sama adalah dalam penelitian ini sirkuit budaya digunakan sebagai metode untuk menganalisis fotografi kebudayaan dalam banyak penelitian yang sudah ada umumnya teori Stuart Hall ini digunakan untuk menganalisis fenomena secara langsung yang terjadi dalam kehidupan sosial.